Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27443-27453
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Tax Avoidance*, *Carbon Emission Disclosure* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Siti Nural'fiyah[1], Fil Isnaeni[2]
[1,2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
sitinuralfiyah27@gmail.com[1], dosen01086@unpam.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Tax Avoidance, Carbon Emission Disclosure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Tax Avoidance diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), Carbon Emission Disclosure diukur menggunakan Carbon Emission Disclosure Index (CEDI), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Ln Total Aset, sedangkan Nilai Perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Setelah proses seleksi sampel dan identifikasi data outlier, diperoleh 19 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga menghasilkan 76 data observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Carbon Emission Disclosure tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, Tax Avoidance, Carbon Emission Disclosure, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan terkait aspek perpajakan, lingkungan, dan karakteristik perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

1. Latar Belakang

Sektor basic materials memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi kegiatan operasionalnya juga memiliki risiko lingkungan yang tinggi, terutama terkait penggunaan energi, limbah, dan emisi karbon. Pada tahun 2022, emisi karbon Indonesia mencapai sekitar 692 juta ton CO_2 (Worldometers, 2022). Kondisi tersebut semakin relevan sejalan dengan komitmen Indonesia mencapai *Net Zero Emission* 2060 serta penerbitan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Nilai Ekonomi Karbon dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. LBNL dan IESR juga menunjukkan bahwa industri besi dan baja, semen, amonia, pulp dan kertas, serta tekstil menyumbang sekitar 70% emisi sektor industri Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya tanggung jawab dan transparansi lingkungan pada perusahaan *basic materials*.

Fenomena lingkungan pada sektor *basic materials* terlihat dari dugaan pencemaran yang melibatkan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2021 serta laporan Ecoton mengenai kandungan klorin di Sungai Kanal Magetan pada tahun 2025 yang diduga berkaitan dengan aktivitas beberapa perusahaan. Di sisi lain, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah melakukan berbagai inovasi hijau, tetapi harga sahamnya justru menurun dari Rp7.250 per lembar pada 2021 menjadi Rp3.290 pada 2024. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa upaya lingkungan belum tentu secara langsung meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Salah satu bentuk transparansi lingkungan adalah *carbon emission disclosure*, yaitu pengungkapan informasi mengenai emisi karbon dan upaya perusahaan dalam menguranginya. Di Indonesia, pengungkapan ini masih bersifat sukarela sehingga tingkat pengungkapannya berbeda antarperusahaan. Wahyuningrum dkk. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih relatif rendah. Penelitian Hardianti dan Mulyani (2023) menemukan bahwa *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan Damanik dkk. (2025) menemukan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut pada sektor *basic materials*.

Selain aspek lingkungan, *tax avoidance* juga menjadi faktor yang dapat berkaitan dengan nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko reputasi dan hukum. *Tax Justice Network* dalam *The State of Tax Justice* 2023 memperkirakan kehilangan penerimaan pajak global mencapai USD 480 miliar setiap tahun akibat praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan juga belum konsisten. Hartono dkk. (2025) menemukan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Anisran dan Haryono (2023) menemukan pengaruh positif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan *tax avoidance* dan nilai perusahaan masih perlu dibuktikan secara empiris.

Faktor lainnya adalah Ukuran Perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan stabilitas operasional yang lebih baik serta memperoleh perhatian lebih tinggi dari investor dan regulator. Fikriyah dan Suwarti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi operasional dan finansial yang lebih stabil. Marwati dan Barli (2025) juga menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki akses pendanaan dan struktur manajemen yang lebih kuat, sedangkan Hardianti dan Mulyani (2023) menemukan bahwa perusahaan besar cenderung lebih konsisten dalam melakukan pengungkapan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai perusahaan pada sektor *basic materials* dapat dipengaruhi oleh aspek perpajakan, lingkungan, maupun karakteristik perusahaan. Namun, penelitian terdahulu mengenai *tax avoidance* dan *carbon emission disclosure* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, penelitian yang menguji ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* periode 2021–2024 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Tax Avoidance*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder theory menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan (Freeman, 1994). Teori ini menekankan pentingnya keseimbangan kepentingan antara stakeholder internal dan eksternal untuk mencapai keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang mampu memperhatikan kepentingan stakeholder, termasuk aspek sosial dan lingkungan, dapat membangun legitimasi serta kepercayaan publik yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan (Oriska & Kusumawardani, 2024).

Dalam penelitian ini, *stakeholder theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan *Tax Avoidance*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Praktik *tax avoidance* dapat dipandang sebagai tindakan yang berpotensi mengabaikan tanggung jawab perusahaan terhadap pemerintah dan masyarakat sehingga dapat menurunkan kepercayaan *stakeholder*. Sebaliknya, *carbon emission disclosure* merupakan bentuk transparansi dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder (Hardianti & Mulyani, 2023). Ukuran perusahaan juga berkaitan dengan tekanan *stakeholder*, karena perusahaan besar cenderung lebih mendapat perhatian dari publik, regulator, dan masyarakat sehingga terdorong untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosialnya (Dozan Alfayerds & Setiawan, 2021).

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan secara langsung (Marwati & Barli, 2025; Sri Yuliandana dkk., 2021). Praktik ini dilakukan untuk meminimalkan beban pajak sehingga dapat meningkatkan laba setelah pajak perusahaan. Meskipun dilakukan dalam batas ketentuan perpajakan, *tax avoidance* dapat menimbulkan persepsi negatif dari stakeholder karena dianggap mengurangi kontribusi perusahaan terhadap penerimaan negara. Oleh karena itu, praktik *tax avoidance* tidak hanya berkaitan dengan efisiensi keuangan, tetapi juga dengan citra dan legitimasi perusahaan (Putri & Trisnawati, 2022).
Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR diperoleh dengan membandingkan pembayaran pajak kas dengan laba sebelum pajak. Rasio tersebut menunjukkan besarnya kas yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Semakin rendah nilai CETR atau semakin mendekati nol, semakin tinggi indikasi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Mangoting dkk., 2023).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Carbon Emission Disclosure

Carbon emission disclosure merupakan pengungkapan informasi mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan perusahaan serta informasi mengenai upaya perusahaan dalam mengurangi dampak perubahan iklim (Ovina & Meiden, 2023). Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk transparansi dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan (Damas dkk., 2021). Informasi tersebut dapat disampaikan melalui *sustainability report*, laporan tahunan, maupun laporan keberlanjutan perusahaan (Yuliandhari dkk., 2023).

Di Indonesia, carbon emission disclosure masih bersifat sukarela sehingga tingkat dan kelengkapan pengungkapan dapat berbeda antarperusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan memiliki tingkat transparansi lingkungan yang beragam, terutama pada perusahaan dengan aktivitas operasional yang memiliki risiko lingkungan tinggi seperti sektor *basic materials* (Dewi & Werastuti, 2024). Pengungkapan emisi karbon juga dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh kepercayaan stakeholder karena menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan (Yuliandhari dkk., 2023).

Dalam penelitian ini, *carbon emission disclosure* diukur menggunakan *Carbon Emission Disclosure Index* (CEDI). Pengukuran dilakukan berdasarkan tingkat pengungkapan informasi emisi karbon yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas operasional, akses pembiayaan, dan visibilitas publik yang lebih tinggi sehingga ukuran perusahaan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang (Avelyn & Syofyan, 2023). Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menjalankan kegiatan operasional dan melakukan ekspansi (Marwati & Barli, 2025).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi, kualitas, dan kemakmuran perusahaan yang tercermin melalui penilaian pasar. Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan serta tercermin melalui harga saham yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Damas dkk., 2021; Sari & Budiasih, 2022; Dozan Alfayerds & Setiawan, 2021). Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek keuangan, tetapi juga oleh faktor nonkeuangan seperti transparansi, tata kelola, dan keberlanjutan lingkungan (Rahmawati dkk., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh simultan *Tax Avoidance*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan; (2) pengaruh parsial *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan; (3) pengaruh parsial *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan; dan (4) pengaruh parsial Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report* perusahaan sektor barang baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance*, *carbon emission disclosure*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data penelitian diperoleh dari laporan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Periode pelaksanaan penelitian berlangsung pada Oktober 2025 sampai Juni 2026.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor barang baku (*basic materials*) yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, populasi tersebut berjumlah 84 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian karakteristik perusahaan dengan kebutuhan variabel penelitian.

Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan sektor barang baku yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2021–2024; (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan, *annual report*, dan sustainability report secara berturut-turut selama periode penelitian; (3) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah; dan (4) perusahaan yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 19 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga jumlah observasi penelitian sebanyak 76 observasi.

2.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Data penelitian berupa laporan keuangan, annual report, dan sustainability report perusahaan sektor barang baku periode 2021–2024. Data diperoleh dari publikasi resmi BEI dan situs resmi perusahaan. Selain itu, penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh referensi yang berkaitan dengan variabel dan metode penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi perusahaan yang termasuk dalam populasi, menyeleksi perusahaan berdasarkan kriteria purposive sampling, mengumpulkan laporan perusahaan selama periode pengamatan, kemudian mencatat data yang diperlukan untuk menghitung masing-masing variabel penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya ditabulasi dan diolah menggunakan *Microsoft Excel* sebelum dianalisis dengan EViews 12.

2.3. Variabel dan Pengukuran

Penelitian menggunakan satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, dan tiga variabel independen, yaitu *tax avoidance, carbon emission disclosure*, dan ukuran perusahaan. Pengukuran setiap variabel dilakukan secara kuantitatif berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan perusahaan.

2.3.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV digunakan untuk menggambarkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Data yang digunakan dalam pengukuran PBV berasal dari informasi harga saham dan nilai buku perusahaan pada periode pengamatan.

PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham, sebagaimana ditunjukkan pada Persamaan.

PBV = Harga Pasar per Saham / Nilai Buku per Saham

PBV merupakan nilai perusahaan yang digunakan sebagai variabel dependen (Y), dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan penilaian pasar yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya.

2.3.2. *Tax Avoidance*

Tax avoidance diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pengukuran CETR menggunakan jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Data pembayaran pajak dan laba sebelum pajak diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

CETR dihitung menggunakan Persamaan

CETR = Pembayaran Pajak / Laba Sebelum Pajak

Variabel tax avoidance merupakan variabel independen pertama (X1). Nilai CETR yang semakin mendekati nol menunjukkan semakin rendah kas yang dibayarkan perusahaan untuk pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak, yang dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai tingkat tax avoidance yang semakin tinggi.

2.3.3. *Carbon Emission Disclosure*

Carbon emission disclosure diukur menggunakan indeks pengungkapan emisi karbon berdasarkan checklist Choi dkk. (2013). Informasi pengungkapan diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan. Checklist terdiri atas item yang mencakup perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, pengurangan emisi dan biaya, serta akuntabilitas emisi karbon.

Setiap item pengungkapan diberi skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan informasi yang sesuai dengan item dan skor 0 apabila informasi tersebut tidak diungkapkan. Checklist terdiri atas 18 item, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh perusahaan adalah 18 dan skor minimum adalah 0.

Indeks *carbon emission disclosure* dihitung dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah keseluruhan item pengungkapan, sebagaimana ditunjukkan pada Persamaan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

CED = Jumlah Item yang Diungkapkan / 18

Nilai CED berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan semakin luas informasi emisi karbon yang diungkapkan perusahaan.

2.3.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (X3) diukur menggunakan total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai indikator karena memiliki nilai yang relatif stabil dalam menggambarkan skala perusahaan. Nilai total aset kemudian ditransformasikan menggunakan logaritma natural untuk mengurangi perbedaan skala data antarperusahaan.

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan Persamaan.

***SIZE* = Ln (Total Aset)**

Semakin besar nilai *SIZE* menunjukkan semakin besar skala perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dan EViews 12. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi yang diperlukan, estimasi regresi, serta pengujian hipotesis.

2.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Informasi yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif digunakan untuk melihat pola dan sebaran data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

2.4.2. Regresi Data Panel

Data penelitian berbentuk data panel karena menggabungkan data *cross section* berupa perusahaan dengan data time series berupa periode 2021–2024. Estimasi regresi data panel dilakukan melalui tiga alternatif model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow digunakan untuk menentukan pilihan antara CEM dan FEM. Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM, sedangkan uji LM digunakan untuk menentukan pilihan antara CEM dan REM.

2.4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis. Pengujian yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

2.5. Model Regresi

Setelah model data panel terpilih, pengujian dilakukan menggunakan regresi linear berganda pada data panel dengan EViews 12. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon_{it}}$$

Y merupakan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. α merupakan konstanta, β_1, β_2, dan β_3 merupakan koefisien regresi masing-masing variabel independen, X1 merupakan tax avoidance yang diproksikan dengan CETR, X2 merupakan carbon emission disclosure, X3 merupakan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, dan ε merupakan error term. Indeks i menunjukkan perusahaan, sedangkan t menunjukkan periode penelitian.

2.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance*, *carbon emission disclosure*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, dengan nilai probability < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dan nilai

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

probability > 0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Selanjutnya, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance*, *carbon emission disclosure*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probability F < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel *tax avoidance*, *carbon emission disclosure*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Semakin besar nilai *Adjusted* R^2, semakin besar proporsi variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Gambaran Umum dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (annual report), dan laporan keberlanjutan *(sustainability report*), sedangkan pengolahan data dilakukan menggunakan EViews 12. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dari 84 perusahaan diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 76 observasi. Seleksi dilakukan berdasarkan kelengkapan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, penggunaan mata uang rupiah, ketersediaan data variabel penelitian, serta penghapusan data outlier.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, serta jumlah observasi. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum 0,182030 dan maksimum 2,594850, dengan mean 0,902493 dan standar deviasi 0,579581. *Tax avoidance* yang diproksikan dengan *cash effective tax rate* (CETR) memiliki nilai minimum 0,004566 dan maksimum 2,341312, dengan mean 0,322932 dan standar deviasi 0,317997. *Carbon emission disclosure* memiliki nilai minimum 0,055556 dan maksimum 0,944444, dengan mean 0,535088 dan standar deviasi 0,222193. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai minimum 26,79002 dan maksimum 32,04938, dengan mean 28,94115 dan standar deviasi 1,414815. Secara umum, standar deviasi masing-masing variabel lebih kecil daripada nilai rata-ratanya sehingga penyebaran data dalam sampel relatif rendah.

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	**Nilai Perusahaan**	***Tax Avoidance***	***Carbon Emission Disclosure***	**Ukuran Perusahaan**
Mean	0,902493	0,322932	0,535088	28,94115
Median	0,705385	0,237064	0,555556	28,83939
Maximum	2,594850	2,341312	0,944444	32,04938
Minimum	0,182030	0,004566	0,055556	26,79002
Std. Dev.	0,579581	0,317997	0,222193	1,414815
Observations	76	76	76	76

Sumber: Output EViews 12, diolah peneliti (2026)

3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow menghasilkan *Probability Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan *Probability Cross-section Random* sebesar 0,6027 yang lebih besar dari 0,05 sehingga *Random Effect Mode*l (REM) dipilih dibandingkan FEM. Uji LM kemudian menghasilkan *Probability Breusch-Pagan Cross-section* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga REM lebih tepat dibandingkan CEM. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, model akhir yang digunakan dalam estimasi regresi adalah Random Effect Model (REM).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3.2 Ringkasan Pemilihan Model

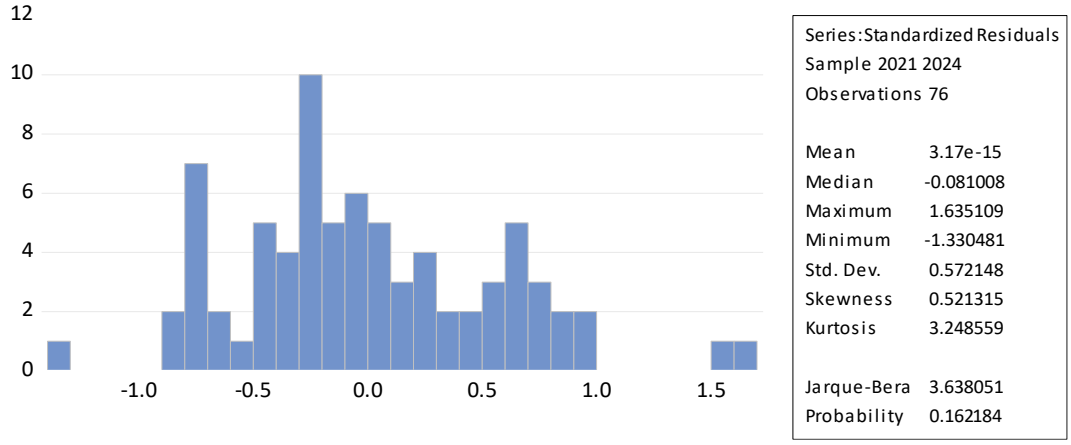
Pengujian	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	0,0000 < 0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,6027 > 0,05	Random Effect Model
Uji LM	0,0000 < 0,05	Random Effect Model

Sumber: Output EViews 12, diolah peneliti (2026)

3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Jarque-Bera sebesar 3,638051 dengan probability sebesar 0,162184. Nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05 (0,162184 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3.1Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber: Output EViews 12, diolah peneliti (2026)

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antara *Tax Avoidance* dan *Carbon Emission Disclosure* sebesar −0,010159, korelasi antara *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan sebesar −0,013804, serta korelasi antara *Carbon Emission Disclosure* dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,698674. Seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90 sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TA_X1	CED_X2	SIZE_X3
TA_X1	1,000000	−0,010159	−0,013804
CED_X2	−0,010159	1,000000	0,698674
SIZE_X3	−0,013804	0,698674	1,000000

Sumber: Output EViews 12, diolah peneliti (2026)

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser menunjukkan nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,1150 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Statistik	Probabilitas
F-statistic	2,031630	0,1170
Obs*R-squared	5,931394	0,1150
Scaled explained SS	5,799402	0,1218

Sumber: Output EViews 12, diolah peneliti (2026)

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,027334. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam naskah penelitian, nilai tersebut dinyatakan tidak menunjukkan masalah autokorelasi sehingga tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Indikator	Nilai
Sum squared resid	7,525319
F-statistic	4,612583
Durbin-Watson stat	1,027334
Prob(F-statistic)	0,005226

Sumber: Output EViews 12, diolah peneliti (2026)

3.5 Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), konstanta sebesar −6,245974 menunjukkan nilai perusahaan ketika *Tax Avoidance, Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan dianggap bernilai nol. *Tax Avoidance* memiliki koefisien −0,384144 dengan *probability* 0,0062, yang berarti peningkatan *Tax Avoidance* sebesar satu satuan, dengan variabel lain tetap, diikuti penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,384144. Carbon Emission Disclosure memiliki koefisien −0,680231 dengan probability 0,0964, yang menunjukkan arah hubungan negatif tetapi tidak signifikan pada tingkat 5%. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien 0,222482 dengan probability 0,0276, sehingga peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, dengan variabel lain tetap, diikuti kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,222482. Dengan demikian, persamaan regresi yang digunakan adalah Y = −6,245974 − 0,384144X1 − 0,680231X2 + 0,222482X3.

Tabel 3.6 Hasil Regresi Data Panel (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	−6,245974	2,769296	−2,255437	0,0271
Tax Avoidance (X1)	−0,384144	0,136108	−2,822352	0,0062
Carbon Emission Disclosure (X2)	−0,680231	0,403760	−1,684741	0,0964
Ukuran Perusahaan (X3)	0,222482	0,098955	2,248328	0,0276

Sumber: Output EViews 12, diolah peneliti (2026)

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Nilai R-squared sebesar 0,161208 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,126259 menunjukkan bahwa *Tax Avoidance*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 12,63%, sedangkan sebesar 87,37% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan masih relatif terbatas.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Ukuran	Nilai
R-squared	0,161208
Adjusted R-squared	0,126259

Sumber: Output EViews 12, diolah peneliti (2026)

2. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* memiliki probability 0,0062 < 0,05 dengan koefisien −0,384144 sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan H1 diterima. *Carbon Emission Disclosure* memiliki probability 0,0964 > 0,05 dengan koefisien −0,680231 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan H2 ditolak. Ukuran Perusahaan memiliki probability 0,0276 < 0,05 dengan koefisien 0,222482 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan H3 diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan F-statistic sebesar 4,612583 dengan probability 0,005226 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Tax Avoidance, Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga H4 diterima.

3.7 Diskusi

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan probability 0,0062 dan koefisien −0,384144, sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan Sitinjak dkk. (2025) serta Anggita dan Hari Stiawan (2023) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tax avoidance, nilai perusahaan cenderung menurun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor dapat memandang praktik penghindaran pajak sebagai aktivitas yang mengandung risiko sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap perusahaan. Dalam perspektif *stakeholder* yang digunakan dalam naskah sumber, praktik *tax avoidance* berkaitan dengan kepentingan investor dan pemerintah karena menyangkut kewajiban perusahaan kepada negara; tax avoidance yang dilakukan secara agresif dapat meningkatkan risiko yang dipertimbangkan investor dan pada akhirnya menurunkan kepercayaan serta nilai perusahaan.

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Carbon Emission Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan *probability* 0,0964 > 0,05 dan koefisien −0,680231, sehingga H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan belum mampu memengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan. Investor pada perusahaan sektor basic materials di Indonesia diduga masih lebih mempertimbangkan informasi keuangan dibandingkan informasi nonkeuangan yang berkaitan dengan lingkungan sehingga peningkatan pengungkapan emisi karbon belum secara langsung diikuti peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Wijaya dan Khairani (2024) serta Fina dkk. (2024), tetapi tidak sejalan dengan Novia Astuti dkk. (2025) dan Ramdani dan Nugraha (2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *probability* 0,0276 dan koefisien 0,222482, sehingga H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Besarnya total aset mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan bisnis secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini sejalan dengan Hamidah dan Ramdani (2023) serta Hardianti dan Mulyani (2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan berukuran lebih besar memperoleh perhatian lebih besar dari masyarakat dan stakeholder.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengaruh *Tax Avoidance, Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, *Tax Avoidance, Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *probability F-statistic* 0,005226 < 0,05, sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi faktor keuangan dan nonkeuangan. *Tax avoidance* mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mengelola beban pajak, carbon emission disclosure menunjukkan transparansi perusahaan terkait tanggung jawab lingkungan, sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Dalam perspektif stakeholder sebagaimana tercantum dalam naskah sumber, pengelolaan kewajiban perpajakan, transparansi dampak lingkungan, dan karakteristik perusahaan dapat membentuk persepsi *stakeholder* yang selanjutnya tercermin dalam penilaian terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengukur pengaruh *Tax Avoidance, Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0062 < 0,05, *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0964 > 0,05, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0276 < 0,05. Secara simultan, *Tax Avoidance, Carbon Emission Disclosure*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai *Prob*(*F-statistic*) sebesar 0,005226 < 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan perubahan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Materials* selama periode penelitian.

Referensi

[1] Worldometers, "CO2 emissions," 2022. https://srv1.worldometers.info/co2-emissions/?utm_source
[2] W. S. Yuliandhari, R. S. Saraswati, and Z. M. Rasid Safari, "Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan," Owner, vol. 7, no. 2, pp. 1526–1539, 2023. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301dar
[3] T. Hardianti and S. D. Mulyani, "Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, vol. 2023, no. 9, pp. 275–291, 2023. https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766
[4] M. F. I. Damanik, D. Saraswati, and F. Y. Panggabean, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023," Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, vol. 5, no. 2, pp. 282–297, 2025. https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i2.5375
[5] Hartono, E. Trisnawati, and Verawati, "Firm Value: The Influence of Tax Planning, Tax Avoidance, and Corporate Transparency," vol. 6, no. 1, 2025. https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i1
[6] F. Anisran and S. Haryono, "Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi," Jurnal Akuntansi Trisakti, vol. 10, no. 2, pp. 305–318, 2023. https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104
[7] U. Fikriyah and T. Suwarti, "Pengaruh Tax Avoidance, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, vol. 13, no. 2, p. 541, 2022.
[8] A. P. Marwati and H. Barli, "Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi," Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ), vol. 2, no. 1, 2025.
[9] S. Oriska and N. Kusumawardani, "The Impact of Carbon Emission Disclosure and Green Innovation on Company Value: Moderating Role of Environmental Performance," vol. 2, no. 3, pp. 240–249, 2024. https://doi.org/10.5281/zenodo.12948519
[10] W. Dozan Alfayerds and M. A. Setiawan, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peringkat PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2018)," Jurnal Eksplorasi Akuntansi, vol. 3, no. 2, 2021. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/jea
[11] S. Yuliandana, Junaidi, and A. Ramadhan, "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan," Jurnal Ilmiah Akuntansi, vol. 9, no. 1, pp. 31–42, 2021.
[12] D. J. Putri and D. E. Trisnawati, "Pengaruh Tax Avoidance dan Inovasi terhadap Nilai Perusahaan," Jurnal Multiparadigma Akuntansi, vol. IV, no. 4, pp. 1926–1936, 2022.
[13] Y. Mangoting, O. Y. Yuliana, and Meivina, "Apakah Praktik Penghindaran Pajak Meningkatkan Nilai Perusahaan?" Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol. 14, no. 2, pp. 287–297, 2023. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.21
[14] M. E. Ovina and C. Meiden, "Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan yang Terdaftar Berdasarkan Indeks SRI-KEHATI Periode 2018–2022," Jurnal Akuntansi, vol. 13, no. 1, pp. 15–27, 2023. https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1033
[15] D. Damas, R. EL Maghviroh, and M. Meidiyah, "Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi," Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, vol. 8, no. 2, pp. 85–108, 2021. https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742
[16] D. A. M. Dewi and D. N. S. Werastuti, "Pengaruh Kompetisi, Regulator, dan Pertumbuhan Laba terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022," vol. 14, no. 1, 2024.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[17] N. Avelyn and E. Syofyan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Voluntary Disclosure terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Eksplorasi Akuntansi, vol. 5, no. 1, pp. 214–232, 2023. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.605
[18] S. N. Rahmawati, Darmanto, and S. M. Gunawan, "Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024)," Global Research and Innovation Journal (GREAT), vol. 1, no. 2, pp. 2350–2364, 2025.
[19] B. B. Choi, D. Lee, and J. Psaros, "An analysis of Australian company carbon emission disclosures," Pacific Accounting Review, vol. 25, no. 1, pp. 58–79, 2013. https://doi.org/10.1108/01140581311318968
[20] A. C. B. Sitinjak, M. Susanti, and H. Pangaribuan, "Pengaruh Green Accounting, Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023," Journal of Innovative and Creativity, vol. 5, no. 2, pp. 1240–1254, 2025.
[21] N. Anggita and Hari Stiawan, "Pengaruh Tax Avoidance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 2, no. 2, pp. 153–160, 2023. https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1617
[22] C. Wijaya and S. Khairani, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri," Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, vol. 4, no. 2, pp. 130–140, 2024. https://doi.org/10.35449/surplus.v4i2.864
[23] R. Maulidia Fina and I. G. Mustika, "Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 12, no. 2, p. 239, 2024. https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377
[24] I. Novia Astuti and A. Ridha, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Green Investment terhadap Nilai Perusahaan," Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, vol. 25, no. 1, pp. 2623–2650, 2025. https://doi.org/10.30596/26498
[25] K. E. Ramdani and A. A. Nugraha, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2022)," Indonesian Accounting Literacy Journal, vol. 4, no. 3, pp. 215–225, 2024.
[26] L. Hamidah and E. Ramdani, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan," Jurnal Akuntansi Barelang, pp. 37–47, 2023.
[27] I. F. S. Wahyuningrum, M. Ihlashul'amal, S. Utami, H. G. Djajadikerta, and S. Sriningsih, "Determinants of carbon emission disclosure and the moderating role of environmental performance," Cogent Business and Management, vol. 11, no. 1, 2024. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300518
[28] K. H. V. Sari and I. G. A. N. Budiasih, "Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan," E-Jurnal Akuntansi, vol. 32, no. 1, p. 3535, 2022. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p16

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13614
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)